


Analisis Pemahaman Siswa Kelas III terhadap Materi Kalimat Aktif dan Pasif dengan Menggunakan LKPD di MI Ma'arif Mangunsari

Ferica Intan Pratiwi^{1*}, Miftahul Jannah Royani², Syifa Dian Putri Wardani³, Wulan Izzatul Himmah⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Salatiga, Jl. Lingkar Selatan (Lkr.Sel.) Salatiga No. Km. 2, Pulutan, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah

E-mail: fericaintan19@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3774>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 Nov 2025

Revised: 20 Nov 2025

Accepted: 08 Dec 2025

Kata Kunci:

Sintaksis, Konstruksi Aktif-Pasif, LKPD, Pemahaman Linguistik, Siswa Sekolah Dasar

Keywords:

Syntax, Active-Passive Construction, LKPD, Linguistic Comprehension, Elementary Learners



ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji pemahaman linguistik siswa kelas III MI Ma'arif Mangunsari terkait perbedaan konstruksi kalimat aktif dan kalimat pasif melalui pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi sistematis, wawancara semi-terstruktur, dan analisis respons tertulis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD mampu memfasilitasi kesadaran gramatikal siswa, dengan 75% siswa mampu mengidentifikasi pola sintaksis kalimat aktif dan pasif secara tepat. Karakteristik LKPD yang kontekstual dan interaktif membantu pembentukan makna linguistik siswa; meskipun demikian, masih ditemukan kesulitan terutama dalam menentukan fungsi sintaktis subjek dan objek serta dalam melakukan penyesuaian morfologis pada predikat pasif. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi sintaksis dan morfologis siswa masih berada pada tahap perkembangan. Penelitian ini menegaskan bahwa LKPD efektif berfungsi sebagai media pembelajaran sekaligus instrumen diagnostik linguistik dalam memetakan pemahaman siswa. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan peserta dan aspek kajian linguistik.

This study investigates the linguistic comprehension of third-grade students at MI Ma'arif Mangunsari concerning the distinction between active and passive sentence constructions through the integration of student worksheets (LKPD). Utilizing a qualitative descriptive design, data were obtained through systematic observation, semi-structured interviews, and analysis of students' written responses. The results reveal that the LKPD facilitated learners' grammatical awareness, with 75% of students demonstrating accurate identification of syntactic patterns in active and passive clauses. The contextual and interactive nature of the LKPD supported learners' construction of linguistic meaning; however, difficulties persisted—particularly in recognizing the functional roles of subject and object as well as determining appropriate morphological adjustments in passive predicates. These findings indicate that learners' syntactic and morphological competence is still emergent. The study affirms that LKPD can function both as a pedagogical tool and as a linguistic diagnostic instrument for mapping students' comprehension. Further research is recommended to broaden the linguistic scope and participant diversity.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ferica Intan Pratiwi, et al (2025). Analisis Pemahaman Siswa Kelas III terhadap Materi Kalimat Aktif dan Pasif dengan Menggunakan LKPD di MI Ma'arif Mangunsari, 4(2) 12515-12519. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3774>

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut dunia Pendidikan untuk mampu beradaptasi dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan relevan. Pada jenjang

sekolah dasar, Pendidikan berperan penting dalam membentuk dasar kemampuan intelektual dan social siswa, termasuk kemampuan berbahasa sebagai sarana utama berpikir dan berkomunikasi (Antika et al., 2024). Pendidikan juga menjadi fondasi Pembangunan kualitas Masyarakat secara berkelanjutan (Alpian & Yatri, 2022). Di era abad ke-21, pembelajaran dituntut untuk mengembangkan keterampilan 4C (*communication, collaboration, critical thinking, and creativity*) yang menjadi kebutuhan utama menghadapi tantangan global (Akbar et al., 2025).

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah dasar bertujuan mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa secara lisan maupun tulisan. Penguasaan keterampilan menulis menjadi aspek penting karena menjadi dasar dalam memahami dan menyampaikan informasi (Suparlan, 2020). Salah satu materi kebahasaan yang diajarkan pada kelas III adalah membedakan kalimat aktif dan kalimat pasif, yang berhubungan dengan kemampuan memahami struktur kalimat serta penyusunan teks yang benar. Namun dalam praktiknya, siswa sering mengalami kesulitan membedakan kedua jenis kalimat tersebut karena pembelajaran masih berpusat pada penjelasan guru sehingga siswa kurang terlibat dalam proses menemukan konsep.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas materi kalimat aktif dan pasif maupun penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini oleh Jihan Shavira et al., (2023) menunjukkan bahwa siswa kerap mengalami hambatan dalam menentukan unsur kalimat aktif dan pasif. Penelitian oleh Familia & Wardono, (2023) menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran konkret dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa melalui aktivitas belajar yang lebih interaktif. Sementara itu, Mukhlas & Pancarrani, (2025) mengungkapkan bahwa pemahaman siswa terhadap struktur kalimat berkembang bertahap dan dipengaruhi oleh kemampuan mereka mengidentifikasi fungsi unsur kalimat.

Meskipun berkontribusi terhadap pengembangan pembelajaran kebahasaan, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada peningkatan hasil belajar atau identifikasi kesulitan secara umum. Penelitian yang secara khusus menganalisis pemahaman siswa kelas rendah terhadap kalimat aktif dan pasif melalui LKPD masih terbatas. Selain itu, penggunaan LKPD lebih banyak difungsikan sebagai media latihan, belum sebagai instrumen untuk menelusuri pola pemahaman, jenis kesalahan konseptual, dan kecenderungan berpikir siswa. Di sisi lain, LKPD berpotensi menjadi media analitis yang efektif karena memungkinkan siswa memproses informasi secara mandiri (Kusuma et al., 2023).

Kesenjangan tersebut menegaskan perlunya penelitian yang tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga menganalisis bagaimana siswa memahami konsep kalimat aktif dan kalimat pasif melalui proses pengerjaan LKPD. Pemanfaatan LKPD tidak hanya sebagai media latihan dan nilai ketuntasan, tetapi sebagai instrument analisis memberikan nilai kebaruan ilmiah karena mampu memperlihatkan karakteristik pemahaman siswa secara lebih rinci. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah ibtidaiyah, khususnya pada materi kalimat aktif dan kalimat pasif.

Bedasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pemahaman siswa kelas III MI Ma'arif Mangunsari terhadap materi kalimat aktif dan kalimat pasif melalui penggunaan LKPD serta mengidentifikasi bentuk kesalahan yang muncul pada hasil kerja siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu pendekatan yang berupaya menggambarkan kondisi dan proses pembelajaran secara mendalam tanpa perlakuan tertentu. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Rusandi & Rusli, (2020) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami fenomena secara natural melalui pengamatan langsung, analisis dokumen, dan interaksi dengan subjek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Abdul Syukur No. 3, Cabean Mangunsari, Kec. Sidomukti, Kota Salatiga, Jawa Tengah. Kegiatan pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2025, mulai dari tanggal 20 Oktober sampai 30 Oktober 2025. Subjek penelitian meliputi siswa kelas 3 serta guru walikelas di MI Ma'arif Mangunsari.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan fokus pada penggunaan LKPD serta respon siswa Ketika mengerjakan tugas terkait kalimat aktif dan kalimat pasif. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk menggali pemahaman, kesulitan, serta antusias siswa

selama mengerjakan LKPD. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan pendukung, terutama hasil pekerjaan LKPD siswa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan langkah-langkah kualitatif berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas siswa dan memperoleh izin resmi dari pihak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalimat aktif dan kalimat pasif merupakan dua struktur fundamental dalam sintaksis Bahasa Indonesia yang memiliki fungsi berbeda. Kalimat aktif umumnya menempatkan subjek sebagai pelaku Tindakan, sementara kalimat pasif menempatkan subjek sebagai penerima Tindakan, ditandai dengan perubahan bentuk kata kerja. Pemahaman yang tepat terhadap perbedaan posisi subjek, objek, serta perubahan bentuk kata kerja ini esensial untuk menguasai keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana media LKPD dapat memfasilitasi pemahaman siswa kelas 3 terhadap kedua struktur kalimat tersebut.

Proses Pembelajaran dan Respon Partisipan

Proses pembelajaran di kelas 3 MI Ma'arif Mangunsari dimulai dengan fase pengenalan, di mana guru tidak hanya menjelaskan definisi kalimat aktif dan kalimat pasif, tetapi juga memberikan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Metode ini berhasil memicu interaksi aktif melalui sesi tanya jawab, menciptakan suasana kelas yang antusias dan kondusif.

Data observasi menunjukkan bahwa implementasi LKPD *Happy Note* secara signifikan memengaruhi Tingkat antusiasme belajar siswa. Mayoritas siswa (75%) menunjukkan respon yang sangat positif, ditandai dengan kesigapan dalam mengambil lembar kerja, membaca instruksi dengan penuh perhatian, dan langsung terlibat dalam diskusi konstruktif dengan teman sebangku. Desain LKPD yang berwarna, ringkas, dan menyertakan elemen kinestetik (menggunting dan menempel) terbukti menjadi faktor penarik utama. Hal ini sejalan dengan pandangan guru walikelas yang menilai LKPD jenis ini efektif karena mampu membuat siswa lebih fokus dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Tingginya antusiasme siswa dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari prinsip multimodalitas dalam desain instruksional. Desain yang menarik dan aktivitas fisik yang disertakan (menggunting dan menempel) memfasilitasi *learning by doing* yang mengurangi abstraksi materi tata bahasa. Secara psikologis, elemen warna dan permainan pada LKPD berfungsi sebagai stimulus motivasi intrinsik yang sangat efektif pada siswa sekolah dasar, meminimalkan potensi kebosanan saat mempelajari aturan gramatika formal. Temuan ini menegaskan Kembali bahwa efektivitas media pembelajaran di Tingkat dasar sangat bergantung pada kemampuannya untuk mengintegrasikan aspek visual, taktil, dan kognitif secara seimbang.

Capaian dan Analisis Area Kesulitan Siswa

Capaian pemahaman siswa diverifikasi melalui analisis dokumentasi LKPD. Dari 28 hasil LKPD siswa, 75% berhasil mengidentifikasi dan membedakan kalimat aktif dan kalimat pasif dengan benar. Angka capaian ini membuktikan bahwa penggunaan LKPD berbasis kontekstual berhasil mencapai tujuan awal penelitian dalam meningkatkan kemampuan identifikasi gramatikal.

Meskipun capaian mayoritas positif, wawancara semi-terstruktur dengan beberapa siswa dan analisis kesalahan pada LKPD mengungkapkan bahwa pemahaman kolektif siswa belum sepenuhnya merata. Kesulitan yang muncul terutama terkait dengan analisis sintaksis dasar, yaitu kebingungan saat harus membedakan posisi subjek dan objek, yang kemudian berdampak pada ketidakmampuan mereka untuk melakukan konversi kalimat aktif menjadi kalimat pasif dengan tepat. Selain itu, aspek morfologi juga menjadi hambatan, di mana siswa kesulitan menentukan bentuk kata kerja yang sesuai, khususnya penambahan prefiks *di-* pada verba kalimat pasif.

Kesulitan dalam membedakan unsur kalimat (subjek-objek) mengindikasikan bahwa inti dari permasalahan bukan terletak pada media (LKPD), melainkan pada penguasaan konsep dasar unsur kalimat. Kurangnya ketepatan dalam perubahan bentuk kata kerja (*di-*) menunjukkan bahwa siswa masih mengandalkan hafalan daripada memahami fungsi gramatikal dari afiks tersebut. Hal ini konsisten dengan literatur yang melaporkan bahwa transisi dari pemahaman fungsional ke pemahaman structural (tata bahasa formal) seringkali menjadi titik kritis pada jenjang pendidikan dasar.

Kontribusi Ilmiah dan Perbandingan Literatur

Penelitian ini menegaskan bahwa LKPD yang dirancang berbasis kontekstual dan interaktif merupakan metode yang efektif dan valid untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan membedakan kalimat aktif dan kalimat pasif pada jenjang sekolah dasar.

Temuan ini memiliki signifikansi metodologis karena menyoroti validitas media konvensional di Tengah dominasi penelitian media digital. Secara eksplisit, hasil penelitian ini berbeda dari tren literatur terkini yang cenderung berfokus pada efikasi media digital (seperti aplikasi *e-learning* atau platform online) untuk meningkatkan kemampuan gramatikal. Penelitian ini membuktikan bahwa LKPD cetak, asalkan didesain dengan kualitas visual tinggi, relevansi kontekstual, dan elemen taktil, mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang sama signifikan, jika tidak lebih.

Oleh karena itu, kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan argument bahwa kualitas desain instruksional dan relevansi konteks media lebih penting daripada format media. Implikasi praktisnya adalah memberikan alternatif yang kuat dan terjangkau bagi instansi pendidikan dengan keterbatasan akses teknologi, menunjukkan bahwa inovasi kreatif pada media cetak konvensional tetap merupakan jalur efektif untuk mencapai capaian belajar yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data observasi, wawancara, dan dokumentasi LKPD, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan pemahaman linguistik siswa kelas III MI Ma'arif Mangunsari dalam membedakan konstruksi kalimat aktif dan pasif. LKPD yang dirancang secara kontekstual dan multimodal terbukti mampu mengarahkan siswa untuk mengenali pola sintaktis dasar, terutama hubungan antara subjek, objek, dan predikat dalam dua bentuk konstruksi tersebut. Hal ini tercermin dari 75% siswa yang menunjukkan ketepatan identifikasi struktur kalimat berdasarkan analisis respons tertulis.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa kemampuan sintaktis dan morfologis siswa masih berada pada fase perkembangan. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan fungsi unsur sintaktis serta dalam menerapkan penyesuaian morfologis berupa perubahan bentuk verba pada konstruksi pasif. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran kebahasaan pada jenjang sekolah dasar memerlukan pendampingan berkelanjutan, khususnya dalam penguatan analisis struktur kalimat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa LKPD tidak hanya berfungsi sebagai perangkat latihan, tetapi juga sebagai instrumen diagnostik yang efektif dalam memetakan representasi pengetahuan linguistik siswa. Penelitian lanjutan perlu melibatkan jumlah partisipan yang lebih luas, memperkaya variasi desain LKPD, dan mengeksplorasi aspek sintaksis serta morfologis secara lebih mendalam guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kompetensi linguistik siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi nyata dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel berjudul "Analisis Pemahaman Siswa Kelas III terhadap Materi Kalimat Aktif dan Pasif dengan Menggunakan LKPD Di MI Ma'arif Mangunsari" ini. Ucapan terima kasih ini secara khusus ditujukan kepada Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar MI Ma'arif Mangunsari atas izin dan fasilitas yang diberikan selama pengambilan data, serta kepada para siswa kelas III yang telah berpartisipasi aktif dan kooperatif dalam proses penelitian ini. Kami juga menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada institusi kami, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Salatiga, atas dukungan akademis dan fasilitas yang telah memungkinkan terlaksananya penelitian ini. Akhir kata, terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, saran, dan motivasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, hingga artikel ini dapat diselesaikan dan diterbitkan.

REFERENSI

- Akbar, M. A., Ghozy, N. R. S., Darmayanti, V., Arif, M. B. S., Budiarmo, A. S., & Dewi, N. D. L. (2025). Meta-analisis: Keefektifitas Soal Literasi Sains Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 12(3), 345–357.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Antika, L., Patonah, S., & Budiastuti, M. (2024). Penggunaan media balon udara kalimat aktif dan pasif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik fase a. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Familia, C., & Wardono, M. S. (2023). Penggunaan Media Spinner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Kalimat Aktif Dan Pasif Pada Peserta Didik Kelas Ii Sdi Wahid Hasyim Sidoarjo. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(3), 2827–8437.
- Jihan Shavira, A., Susilowati, R., & Sri Kuning, D. (2023). An Analysis Of The Student's Difficulties In Changing Active To Passive Sentence At The Second Grade Of Smkn 2 Kotabumi Academic Year 2022/2023. *Jurnal Griya Cendikia*, 8(1).
- Kusuma, I. K. N., Astuti, N. P. E., Numertayasa, I. W., & Widayani, N. M. (2023). Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 192–200. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i2.51318>
- Mukhlas, M., & Pancarrani, B. (2025). Kompleksitas Struktur Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Inklusi. *Sastra Indonesia*, 6(2), 266–277. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v6i2.13973>
- Rusandi, & Rusli, M. (2020). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal Staidi Makassar*. <http://repository.uin->
- Suparlan. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekoah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 245–258. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>